



Pengaruh Proses dan Penerapan Disiplin Terhadap Spiritual Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Jemaat Pioneer Amurang Berdasarkan Matius 18:15-17

Hendrikus Vendy Tumonggor¹, Milthon Thorman Pardosi²

Universitas Advent Indonesia

Abstract

Received: 22 Maret 2025

Revised: 5 April 2025

Accepted: 23 April 2025

This study examines the perceptions of members of the Pioneer Amurang Seventh-day Adventist Church regarding the process and application of discipline within the church, grounded in Jesus' teachings in Matthew 18:15–17. The primary objective is to analyze the extent to which understanding and applying discipline influences the spirituality of congregation members in embodying the values of the Kingdom of God through various religious activities. Using descriptive analysis and causal relationship testing, this study investigates the relationship between the independent variables (the process and application of discipline) and the spirituality of church members, based on actual population data. The findings indicate that the application of discipline has a positive and significant impact on members' spirituality. When discipline is applied in accordance with biblical principles, it encourages congregation members to be more obedient and faithful in worship. Moreover, disciplinary decisions are well-received when the process and implementation align with the teachings of Matthew 18:15–17, ultimately strengthening members' spirituality. The understanding of Matthew 18:15–17 serves as a moderating variable, reinforcing the influence of discipline on religious practice. This scriptural guideline helps congregation members align their material and social lives with Christian values. The study highlights the importance of discipline's process and application in the church to foster members' spirituality towards God.

Keywords: *Disciplinary Process, Implementation of Church Discipline, Spirituality of Church Members.*

(* Corresponding Author: hendrikustumonggor@gmail.com)

How to Cite: Tumonggor, H., & Pardosi, M. (2025). Pengaruh Proses dan Penerapan Disiplin Terhadap Spiritual Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Jemaat Pioneer Amurang Berdasarkan Matius 18:15-17. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5.B), 1-15. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11902>

PENDAHULUAN

Disiplin gereja tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki hubungan antara anggota jemaat, tetapi juga untuk menjaga kesucian gereja serta memperkuat iman para anggotanya. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) merupakan salah satu denominasi Kristen yang memiliki doktrin dan prinsip-prinsip yang khas dalam kehidupan bergereja. Salah satu aspek penting yang tercantum dalam Buku Pedoman GMAHK adalah disiplin gereja, yang berlandaskan pada Kitab Suci, khususnya yang terdapat dalam kitab Matius 18:15–17. Ajaran ini merupakan pernyataan langsung dari Yesus mengenai prosedur yang harus diikuti dalam menghadapi pelanggaran atau perselisihan dalam Gereja yang adalah Ekklesianya Tuhan Yesus (*eklessia* berasal dari bahasa Yunani yang berarti yang dipanggil dari



dunia ini untuk menjadi milik-Nya dan berada dalam sesuatu yang sungguh-sungguh ada dan terpisah semata-mata karena pemanggilannya oleh Allah (Anouw, 2024).

Dalam konteks GMAHK, khususnya di Jemaat Pioneer Amurang, proses disiplin sering kali menjadi topik yang sensitif, baik bagi individu yang dikenai disiplin maupun jemaat yang terlibat dalam proses tersebut. Sebagian anggota memandangnya sebagai upaya penting dalam pembinaan kehidupan rohani, sementara sebagian lainnya merasa bahwa proses tersebut bersifat terlalu keras atau tidak adil. Persepsi anggota GMAHK di Jemaat Pioneer Amurang terhadap proses dan penerapan disiplin pun beragam-ragam.

Matius 18:15–17 menekankan pentingnya pendekatan yang penuh kasih dan bijaksana dalam menyelesaikan konflik atau dosa di dalam gereja. Namun, implementasi ajaran ini dalam praktik seringkali menimbulkan perbedaan pandangan. Di sisi lain, proses dan penerapan keputusan disiplin agar diterima, juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa anggota mungkin merasa penting untuk menerima dan merasa termotivasi untuk bertumbuh secara rohani melalui proses tersebut, sementara yang lain merasa tersisih atau tidak setuju dengan keputusan yang dijatuhkan.

Dalam konteks ini, sangat penting bagi anggota GMAHK untuk memahami proses dan penerapan keputusan disiplin. Persepsi tersebut dapat memengaruhi spiritualitas serta kualitas hubungan sosial di antara jemaat, tingkat kekompakan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip gereja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai Pengaruh Proses dan Penerapan Disiplin Terhadap Spiritualitas Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Jemaat Pioneer Amurang berdasarkan ajaran Matius 18:15–17.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana proses disiplin dan penerapannya dapat diterima dengan baik oleh jemaat, serta bagaimana gereja dapat melaksanakan disiplin secara efektif—yakni dengan membangun, memulihkan, dan mempererat kesatuan serta persatuan dalam kehidupan bergereja, khususnya spiritualitas anggota jemaat di lingkungan GMAHK Pioneer Amurang. Untuk itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Proses dan Penerapan Disiplin Terhadap Spiritual Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Jemaat Pioneer Amurang Berdasarkan Matius 18:15-17.”

TINJAUAN LITERATUR

Disiplin

Kata Disiplin dalam gereja merupakan satu kata yang belum terlalu diperhatikan bagi gereja. Disiplin menjadi bagian penting dari kehidupan gereja dan umat Tuhan. Namun, banyak orang Kristen dewasa ini suka meremehkan dan menganggap enteng (sepele) arti-penting disiplin. (Purwantara, 2018). Kasih merupakan satu hal yang membuat disiplin tidak diterapkan dalam Gereja serta rasa takut dari para pemimpin gereja terhadap anggota jemaat dengan anggapan bahwa disiplin itu bertentangan dengan “kasih” dan dapat membawa perpecahan di dalam gereja. Mempraktikan disiplin di dalam gereja juga dapat menyebabkan keluarnya anggota jemaat dari gereja mereka bisa saja adalah orang yang

berpengaruh, kaya dan lainnya. Kurangnya pemahaman mengenai arti dan tujuan disiplin itu dapat menghalangi proses dan penerapan disiplin dalam Gereja.

Laporan Keuangan

Pada buku yang ditulis Fitriana (2024) mengungkapkan bahwa laporan keuangan memiliki arti sebuah laporan yang disajikannya informasi mengenai keuangan suatu perusahaan bisnis maupun organisasi dengan rentan periode tertentu, laporan ini juga umumnya dibuat atau disusun langsung oleh perusahaan untuk disajikannya gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut yang akan diberikan kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik perusahaan itu sendiri, karyawan perusahaan, kreditur, investor dan pihak lainnya yang terkait. Dalam hal informasi kinerja keuangan, para pemangku kepentingan tersebut biasanya dapat menilainya pada laporan keuangan bagian Laba/Rugi, pada posisi tersebut akan terlihat kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu apakah mengalami pertumbuhan/penurunan laba.

Proses Disiplin

Proses adalah kumpulan aktivitas yang saling terkait yang dijalankan berdasarkan serangkaian prosedur untuk mencapai sasaran tertentu (Mulyadi, 2007). Segala sesuatu membutuhkan proses untuk memperoleh keberhasilan dalam setiap perencanaan Kehidupan manusia juga membutuhkan proses dalam segala bentuk aktivitas serta perilaku mereka dari hari kesehari yang dapat menuntun perilaku seseorang yang baik atau buruk.

Manusia adalah harta milik Kristus, yang dibeli oleh-Nya dengan harga yang tak terduga, terikat pada-Nya oleh kasih yang telah dinyakan-Nya dan Bapa-Nya bagi mereka. Jadi, betapa perlunya kita berhati-hati dalam urusan kita satu dengan yang lainnya. Manusia tidak berhak berprasangka jahat terhadap sesamanya. Dalam menghadapi anggota jemaat yang bersalah, umat Allah sepatutnya berhati-hati mengikuti petunjuk yang diberikan Juruselamat dalam Matius 18:15-18. (White, 2012)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan kegiatan analisis penelitian di mana proses perhitungan menggunakan angka-angka. Penelitian kuantitatif menjelaskan bahwa peneliti diwajibkan menjelaskan secara terperinci bagaimana variabel yang digunakan dalam penelitian itu saling mempengaruhi satu sama lain. Penelitian kuantitatif merupakan cara yang digunakan penelitian berdasarkan asumsi yang ada dengan menentukan variabel, lalu menganalisis variabel tersebut dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang tepat. Dengan menggunakan metodologi bertujuan dapat menguraikan suatu permasalahan yang dihadapi, namun hasilnya berlaku umum atau generalisasi, sehingga penyamarataan bagi semua populasi tertentu (Veronica dkk, 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas maka Penelitian ini akan menganalisa Pengaruh Proses dan Penerapan Disiplin Terhadap Spiritual Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Jemaat Pioneer Amurang berdasarkan Matius 18:15-17 dengan menggunakan data statistik yang akurat berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan.

HASIL UJI PENELITIAN

A. Uji Validitas

1. Uji Validitas Variabel Proses Disiplin (X1)

Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Proses Disiplin (X1)

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Kode	R Hitung	≈	R Tabel Sig 5% (df=100-2)	Keterangan
X1.1	0.569	>	0.197	Valid
X1.2	0.621	>	0.197	Valid
X1.3	0.663	>	0.197	Valid
X1.4	0.674	>	0.197	Valid
X1.5	0.637	>	0.197	Valid
X1.6	0.545	>	0.197	Valid
X1.7	0.479	>	0.197	Valid
X1.8	0.631	>	0.197	Valid
X1.9	0.521	>	0.197	Valid
X1.10	0.511	>	0.197	Valid

Hasil uji validitas untuk variabel proses disiplin (X1) menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0.197) pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = 98, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Rentang nilai r hitung berada antara 0.479 hingga 0.674, dengan item terendah adalah X1.7 (r = 0.479) dan item tertinggi adalah X1.4 (r = 0.674). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item dalam variabel ini mampu mengukur aspek proses disiplin gereja sesuai dengan prinsip Matius 18:15-17 secara konsisten.

2. Uji Validitas Variabel Penerapan Disiplin (X2)

Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Penerapan Disiplin

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Kode	R Hitung	≈	R Tabel Sig 5% (df=100-2)	Keterangan
X2.1	0.629	>	0.197	Valid
X2.2	0.656	>	0.197	Valid
X2.3	0.631	>	0.197	Valid
X2.4	0.639	>	0.197	Valid
X2.5	0.575	>	0.197	Valid
X2.6	0.572	>	0.197	Valid
X2.7	0.611	>	0.197	Valid
X2.8	0.580	>	0.197	Valid
X2.9	0.736	>	0.197	Valid
X2.10	0.647	>	0.197	Valid
X2.11	0.720	>	0.197	Valid
X2.12	0.587	>	0.197	Valid
X2.13	0.547	>	0.197	Valid

Pada variabel penerapan disiplin (X2), seluruh item juga dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0.197). Rentang nilai r hitung untuk

variabel ini adalah antara 0.547 hingga 0.736, dengan item terendah adalah X2.13 ($r = 0.547$) dan item tertinggi adalah X2.9 ($r = 0.736$). Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel penerapan disiplin dapat merepresentasikan bagaimana anggota jemaat menerima keputusan disiplin gereja.

3. Uji Validitas Variabel Spiritualitas Anggota (Y)

Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel Spiritualitas Anggota (Y)

Kode	R Hitung	≈	R Tabel Sig 5% (df=100-2)	Keterangan
Y1	0.797	>	0.197	Valid
Y2	0.824	>	0.197	Valid
Y3	0.767	>	0.197	Valid
Y4	0.702	>	0.197	Valid
Y5	0.686	>	0.197	Valid
Y6	0.740	>	0.197	Valid

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Uji validitas pada variabel spiritualitas anggota (Y) menunjukkan bahwa semua item valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0.197). Rentang nilai r hitung berada antara 0.686 hingga 0.824, dengan item terendah adalah Y5 ($r = 0.686$) dan item tertinggi adalah Y2 ($r = 0.824$). Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh item dalam variabel ini mampu mengukur tingkat spiritualitas anggota jemaat yang dipengaruhi oleh proses dan penerapan disiplin dalam gereja.

B. Uji Reliabilitas

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
1	Proses Disiplin (X1)	0.787	10
2	Penerapan Disiplin (X2)	0.870	13
3	Spiritualitas Anggota (Y)	0.839	6

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Variabel Proses Disiplin (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.787 dengan 10 item pernyataan, yang menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel karena nilai tersebut lebih besar dari batas minimum reliabilitas (0.6). Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item dalam variabel ini mampu secara konsisten mengukur persepsi anggota jemaat terhadap proses disiplin gereja berdasarkan Matius 18:15-17.

Selain itu, variabel Penerapan Disiplin (X2) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.870 dengan 13 item pernyataan, dan variabel Spiritualitas Anggota (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.839 dengan 6 item pernyataan. Kedua variabel ini juga dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha masing-

masing jauh di atas 0.6. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk kedua variabel tersebut dapat secara konsisten mengukur penerimaan anggota jemaat terhadap keputusan disiplin gereja serta dampaknya terhadap spiritualitas para anggota.

C. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.6 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Me an	Std. Deviation
Proses Disiplin (X1)	100	25	49	36. 03	4.719
Penerapan Disiplin (X2)	100	34	65	48. 33	7.050
Spiritualitas Anggota (Y)	100	13	30	22. 11	4.485
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Proses Disiplin (X1) memiliki nilai minimum sebesar 25, maksimum 49, rata-rata 36.03, dan standar deviasi 4.719. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap proses disiplin gereja cenderung berada di sekitar nilai rata-rata dengan tingkat penyebaran yang relatif kecil. Sementara itu, variabel Penerapan Disiplin (X2) memiliki nilai minimum sebesar 34, maksimum 65, rata-rata 48.33, dan standar deviasi 7.050, yang menunjukkan variasi persepsi responden terhadap penerapan disiplin gereja lebih besar dibandingkan proses disiplin.

Variabel Spiritualitas Anggota (Y) memiliki nilai minimum sebesar 13, maksimum 30, rata-rata 22.11, dan standar deviasi 4.485. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat spiritualitas anggota jemaat berada di sekitar rata-rata dengan penyebaran yang moderat. Secara keseluruhan, analisis statistik deskriptif memberikan gambaran awal tentang bagaimana responden memandang proses disiplin dan penerapan disiplin yang diterima dalam gereja serta dampaknya terhadap spiritualitas mereka.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.94621096
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052

	Negative	-.037
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data residual penelitian berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan kriteria uji Kolmogorov-Smirnov untuk sampel besar ($N = 100 > 50$), di mana nilai signifikansi di atas 0,05 mengindikasikan tidak adanya penyimpangan signifikan dari distribusi normal.

Karena asumsi normalitas terpenuhi, analisis statistik parametrik seperti regresi berganda dan uji t dapat digunakan untuk menguji hubungan antar variabel (Proses Disiplin, Penerapan Disiplin, dan Spiritualitas Anggota). Hasil ini memperkuat validitas temuan penelitian terkait persepsi anggota Jemaat Pioneer Amurang terhadap proses disiplin gereja berdasarkan Matius 18:15-17, karena model statistik yang digunakan telah memenuhi prasyarat analisis.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Proses Disiplin (X1)	.418	2.390
	Penerapan Disiplin (X2)	.418	2.390

a. Dependent Variable: Spiritualitas Anggota (Y)

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel Proses Disiplin (X1) dan Penerapan Disiplin (X2). Hal ini dapat dilihat dari nilai Tolerance yang sebesar 0.418 untuk kedua variabel tersebut, yang jauh lebih besar dari batas minimum 0.10. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 2.390 juga jauh di bawah ambang batas 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada kolinearitas yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dianggap reliabel dan tidak terpengaruh oleh masalah multikolinearitas.

Karena tidak terdapat multikolinearitas, hasil analisis regresi dapat diandalkan untuk menjelaskan hubungan antara variabel Proses Disiplin, Penerapan Disiplin, dan Spiritualitas Anggota. Hal ini memungkinkan penelitian untuk

memperoleh estimasi yang akurat tentang bagaimana proses disiplin dan penerimaan keputusan mempengaruhi spiritualitas anggota jemaat.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.725	1.402		1.230	.222
	Proses Disiplin (X1)	.037	.058	.099	.630	.530
	Penerapan Disiplin (X2)	-.014	.039	-.058	-.370	.712

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Proses Disiplin (X1) sebesar 0.530 dan variabel Penerapan Disiplin (X2) sebesar 0.712, yang lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi tidak signifikan (X1: $t = 0.630$; X2: $t = -0.370$) karena tidak ada hubungan sistematis antara variabel independen (X1 dan X2) dengan nilai absolut residual (Abs_Res). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model penelitian, sehingga varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas terpenuhi).

Hasil ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh proses disiplin dan penerapan disiplin terhadap spiritualitas anggota jemaat. Dengan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas, hasil estimasi koefisien regresi dapat diandalkan dan tidak bias, sehingga kesimpulan penelitian terkait penerapan prinsip Matius 18:15-17 dalam disiplin gereja di Jemaat Pioneer Amurang dapat dinyatakan valid.

4. Uji Linearitas

Tabel 4.10 Uji Linearitas

Variabel	Linearity	Keterangan
Spiritualitas Anggota (Y) * Proses Disiplin (X1)	0.000	Linear
Spiritualitas Anggota (Y) * Penerapan Disiplin (X2)	0.000	Linear

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Spiritualitas Anggota (Y) dengan Proses Disiplin (X1) dan Penerapan Disiplin (X2) adalah linear. Nilai signifikansi untuk kedua hubungan tersebut adalah 0.000, yang menunjukkan bahwa hubungan linear ini signifikan. Dalam konteks penelitian ini,

hal ini berarti bahwa model regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis pengaruh proses disiplin dan penerimaan keputusan terhadap spiritualitas anggota jemaat sudah sesuai dengan asumsi linieritas. Artinya, perubahan pada variabel bebas (X1 dan X2) secara proporsional mempengaruhi variabel terikat (Y), sehingga model regresi yang digunakan dapat diandalkan untuk memprediksi hubungan antar variabel tersebut.

E. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.11 Coefficients Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-3,346	2,352		-1,423	,158
	Proses Disiplin (X1)	,254	,098	,268	2,597	,011
	Penerapan Disiplin (X2)	,337	,066	,530	5,137	,000

a. Dependent Variable: Spiritualitas Anggota (Y)

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Berdasarkan tabel Coefficients Uji Regresi Linear Berganda, persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -3,346 + 0,254X_1 + 0,337X_2$$

Keterangan:

- Y = Spiritualitas Anggota (variabel terikat)
- X₁ = Proses Disiplin (variabel bebas pertama)
- X₂ = Penerapan Disiplin (variabel bebas kedua)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka besaran pengaruh proses disiplin dan penerapan disiplin terhadap spiritualitas anggota gereja dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -3,346 menunjukkan bahwa jika variabel Proses Disiplin (X₁) dan Penerapan Disiplin (X₂) bernilai nol atau tidak ada, maka Spiritualitas Anggota (Y) akan bernilai -3,346.
2. Koefisien regresi variabel Proses Disiplin (X₁) sebesar 0,254 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Proses Disiplin, maka Spiritualitas Anggota (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,254 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
3. Koefisien regresi variabel Penerapan Disiplin (X₂) sebesar 0,337 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Penerapan Disiplin, maka Spiritualitas Anggota (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,337 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Persamaan ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas (Proses Disiplin dan Penerapan Disiplin) memiliki pengaruh positif terhadap Spiritualitas Anggota, dengan Penerapan Disiplin memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan Proses Disiplin.

F. Uji Hipotesis

1. Uji T Pengaruh Parsial

Tabel 4.12 Coefficients Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-3.346	2.352		-1.423	.158
	Proses Disiplin (X1)	.254	.098	.268	2.597	.011
	Penerapan Disiplin (X2)	.337	.066	.530	5.137	.000

a. Dependent Variable: Spiritualitas Anggota (Y)

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Berdasarkan tabel Coefficients hasil uji regresi linear berganda, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Spiritualitas Anggota (Y) adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Proses Disiplin (X1) terhadap Spiritualitas Anggota (Y):

- H0: $\beta_1 = 0$, artinya Proses Disiplin tidak berpengaruh terhadap Spiritualitas Anggota.
- H1: $\beta_1 \neq 0$, artinya Proses Disiplin berpengaruh signifikan terhadap Spiritualitas Anggota.

Berdasarkan tabel output, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Proses Disiplin (X1) adalah 0.011, yang lebih kecil dari probabilitas 0.05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara Proses Disiplin terhadap Spiritualitas Anggota dalam penelitian ini.

b. Pengujian Penerapan Disiplin (X2) terhadap Spiritualitas Anggota (Y):

- H0: $\beta_2 = 0$, artinya Penerapan Disiplin tidak berpengaruh terhadap Spiritualitas Anggota.
- H1: $\beta_2 \neq 0$, artinya Penerapan Disiplin berpengaruh signifikan terhadap Spiritualitas Anggota.

Berdasarkan tabel output, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Penerapan Disiplin (X2) adalah 0.000, yang lebih kecil dari probabilitas 0.05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara Penerapan Disiplin terhadap Spiritualitas Anggota dalam penelitian ini.

Hasil ini menunjukkan bahwa baik Proses Disiplin maupun Penerapan Disiplin memiliki pengaruh signifikan terhadap Spiritualitas Anggota secara parsial, dengan Penerapan Disiplin memiliki pengaruh yang lebih besar berdasarkan nilai koefisien regresi.

2. Uji F Pengaruh Simultan

Tabel 4.13 ANOVA Uji F Pengaruh Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regres sion	1132.454	2	566.227	63.9 15	.000 b
	Residu al	859.336	97	8.859		
	Total	1991.790	99			
a. Dependent Variable: Spiritualitas Anggota (Y)						
b. Predictors: (Constant), Penerapan Disiplin (X2), Proses Disiplin (X1)						

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Hasil uji F simultan menunjukkan bahwa Proses Disiplin (X1) dan Penerapan Disiplin (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Spiritualitas Anggota (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0.000 (< 0.05) dan nilai F hitung = 63.915 yang jauh lebih besar dari F tabel (berdasarkan degree of freedom numerator = 2 dan denominator = 97, F tabel ≈ 3.09). Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, artinya kedua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap spiritualitas anggota jemaat. Nilai Mean Square Regression (566.227) yang tinggi juga menunjukkan bahwa model regresi ini mampu menjelaskan variasi data dengan baik.

Dari perspektif penelitian, temuan ini mengonfirmasi bahwa penerapan prinsip disiplin gereja berdasarkan Matius 18:15-17 (Proses Disiplin) dan cara menerapkan keputusan disiplin tersebut diterima oleh anggota jemaat (Penerapan Disiplin) secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan Spiritualitas Anggota. Dengan kata lain, kombinasi antara proses disiplin yang transparan dan penerapan disiplin yang diputuskan dengan adil oleh jemaat menjadi faktor kunci dalam mendorong kedewasaan rohani anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Pioneer Amurang

G. Koefisien Determinasi

Tabel 4.14 Model Summary Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.569	.560	2.97643
a. Predictors: (Constant), Penerapan Disiplin (X2), Proses Disiplin (X1)				
b. Dependent Variable: Spiritualitas Anggota (Y)				

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai R Square sebesar 0.569 menunjukkan bahwa 56,9% variasi pada variabel Spiritualitas Anggota (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Proses Disiplin (X1) dan Penerapan Disiplin (X2) secara bersama-sama. Sementara itu, sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh faktor-

faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam analisis. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0.560 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel, model tetap memiliki tingkat penjelasan yang stabil. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa Proses Disiplin dan Penerapan Disiplin secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan Spiritualitas Anggota. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa penerapan prinsip Matius 18:15-17 dalam proses disiplin gereja berperan penting dalam membangun spiritualitas anggota jemaat di Jemaat Pioneer Amurang.

PEMBAHASAN

Pengaruh Proses Dan Penerapan Disiplin Terhadap Spiritual Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Di Jemaat Pioneer Amurang Berdasarkan Matius 18:15-17.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel Proses Disiplin (X1) menunjukkan bahwa persepsi anggota jemaat terhadap pelaksanaan disiplin gereja berada pada tingkat yang cukup baik, dengan rata-rata persepsi yang mengindikasikan pemahaman anggota jemaat terhadap pentingnya disiplin gereja sesuai prinsip Matius 18:15-17. Variasi dalam persepsi anggota jemaat menunjukkan adanya pengalaman yang berbeda terkait pelaksanaan disiplin, di mana sebagian besar responden merasa bahwa disiplin dilakukan dengan tujuan pemulihan, tetapi beberapa merasa proses tersebut kurang konsisten atau kurang transparan. Hal ini mencerminkan perlunya peningkatan dalam komunikasi dan pendekatan pastoral untuk memastikan bahwa proses disiplin dipahami dan diterima oleh semua pihak.

Hasil uji hipotesis melalui analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Proses Disiplin memiliki pengaruh signifikan terhadap Spiritualitas Anggota. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan proses disiplin yang sesuai dengan prinsip Matius 18:15-17 dapat mendukung pertumbuhan spiritualitas anggota jemaat. Anggota jemaat yang merasa disiplin dilakukan dengan kasih dan keadilan cenderung menunjukkan spiritualitas yang lebih baik. Sebaliknya, jika proses dianggap tidak adil atau kurang transparan, hal ini dapat berdampak negatif pada kepercayaan anggota jemaat terhadap gereja dan memengaruhi pertumbuhan rohani mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan disiplin gereja yang tidak hanya berfokus pada prosedur formal tetapi juga memperhatikan pendekatan pastoral yang penuh kasih untuk mencapai tujuan pemulihan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi anggota Jemaat Pioneer Amurang terhadap proses disiplin gereja sejalan dengan prinsip Matius 18:15-17, yang menekankan langkah-langkah disiplin sebagai bentuk kasih dan pemulihan. Dalam teori Alkitabiah, disiplin gereja bertujuan untuk membawa pelaku dosa kepada pertobatan dan memulihkan hubungan mereka dengan Allah serta komunitas jemaat (White, 2012). Proses ini dimulai dari teguran pribadi, dilanjutkan dengan keterlibatan saksi, hingga akhirnya dibawa ke jemaat jika pelaku tetap tidak bertobat. Prinsip ini menegaskan pentingnya pendekatan yang penuh kasih dalam setiap tahap disiplin, sebagaimana Yesus mengajarkan bahwa

tujuan utama adalah memenangkan kembali saudara yang bersalah (Matius 18:15-17; Grace Church, 2024).

Secara sosiologis, penerapan disiplin gereja juga berfungsi untuk mencegah konflik yang dapat merusak harmoni jemaat. Soerjono Soekanto (2007) menjelaskan bahwa konflik sering kali muncul akibat perbedaan nilai dan sikap yang tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks gereja, disiplin menjadi alat untuk menjaga keteraturan dan mencegah perilaku yang dapat memicu perselisihan. Hal ini relevan dengan temuan penelitian, di mana anggota jemaat yang memahami tujuan disiplin cenderung menerima proses tersebut sebagai upaya menjaga kekudusan dan kesatuan gereja.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung pandangan teologis bahwa disiplin gereja adalah bentuk kasih Allah kepada umat-Nya. Dalam Ibrani 12:10-11, disiplin disebut sebagai sarana untuk menghasilkan kekudusan dan kedamaian. Keener (2007) menambahkan bahwa proses disiplin dalam Matius 18:15-17 mencerminkan otoritas jemaat untuk menegakkan standar moral berdasarkan Firman Tuhan. Dengan demikian, penerapan disiplin tidak hanya berfungsi untuk memulihkan individu tetapi juga menjaga kemurnian gereja sebagai tubuh Kristus.

Kesimpulannya, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa disiplin gereja adalah bagian integral dari kehidupan berjemaat yang sehat. Disiplin bukanlah tindakan menghukum tetapi sarana pemulihan dan rekonsiliasi dalam komunitas iman (Fry, 2024). Penerapan prinsip Matius 18:15-17 di Jemaat Pioneer Amurang menunjukkan bagaimana pendekatan yang tepat dapat membantu memelihara spiritualitas anggota sekaligus menjaga kesatuan gereja sebagai komunitas Kristiani.

Pengaruh Proses Dan Penerapan Disiplin Terhadap Spiritual Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Di Jemaat Pioneer Amurang Berdasarkan Matius 18:15-17.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel Penerapan Disiplin (X2) menunjukkan bahwa persepsi anggota jemaat terhadap keputusan disiplin gereja berada pada tingkat yang cukup baik. Sebagian besar anggota jemaat merasa bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan prinsip Matius 18:15-17, khususnya jika prosesnya dilakukan secara transparan dan adil. Namun, terdapat variasi dalam penerapan disiplin yang diputuskan ini, di mana beberapa anggota merasa keberatan karena menganggap prosesnya kurang mempertimbangkan konteks individu atau terlalu keras. Hal ini mencerminkan pentingnya pendekatan pastoral yang lebih empatik dan komunikasi yang jelas untuk memastikan bahwa keputusan disiplin diterima dengan baik oleh seluruh anggota jemaat.

Hasil uji hipotesis melalui analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Penerapan Disiplin memiliki pengaruh signifikan terhadap Spiritualitas Anggota. Hal ini mengindikasikan bahwa penerimaan keputusan disiplin yang dilakukan dengan kasih dan keadilan dapat mendukung pertumbuhan spiritualitas anggota jemaat. Sebaliknya, jika keputusan dianggap tidak adil atau kurang transparan, hal ini dapat menurunkan kepercayaan anggota jemaat terhadap gereja dan memengaruhi kehidupan rohani mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan disiplin gereja yang tidak hanya berfokus pada prosedur formal tetapi

juga memperhatikan aspek kasih dan pemulihan sebagaimana diajarkan dalam Matius 18:15-17.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan anggota Jemaat Pioneer Amurang terhadap keputusan disiplin gereja sangat dipengaruhi oleh proses dan penerapan disiplin terhadap keadilan dan kasih dalam proses tersebut. Temuan ini sejalan dengan teori Matius 18:15-17, di mana Yesus menekankan bahwa disiplin gereja harus dilakukan dengan kasih dan bertujuan untuk memulihkan hubungan antara pelaku dosa, Allah, dan jemaat. Dalam konteks ini, keputusan disiplin tidak boleh dipandang sebagai hukuman semata, melainkan sebagai sarana untuk membawa pelaku dosa kepada pertobatan dan rekonsiliasi (White, 2012). Prinsip ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan pastoral yang penuh kasih dalam setiap tahap disiplin.

Secara sosiologis, penerapan disiplin gereja juga berfungsi untuk menjaga harmoni dalam komunitas jemaat. Soerjono Soekanto (2007) menjelaskan bahwa konflik sering kali muncul akibat perbedaan nilai atau sikap yang tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks gereja, disiplin menjadi alat untuk mencegah konflik yang dapat merusak kesatuan jemaat. Hal ini relevan dengan temuan penelitian, di mana anggota jemaat yang merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan cenderung menerima hasilnya dengan lebih baik. Sebaliknya, kurangnya komunikasi yang jelas dapat memicu resistensi terhadap keputusan tersebut.

Penelitian ini juga mendukung pandangan teologis bahwa penerapan disiplin gereja sangat dipengaruhi oleh pemahaman jemaat terhadap tujuan disiplin itu sendiri. Menurut Keener (2007), Matius 18:15-17 mencerminkan otoritas jemaat untuk menegakkan standar moral berdasarkan Firman Tuhan. Dengan demikian, penerapan disiplin yang adil dan transparan dapat meningkatkan legitimasi keputusan gereja di mata jemaat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa anggota jemaat lebih mudah menerima keputusan jika prosesnya dianggap sesuai dengan prinsip Alkitabiah.

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa penerapan disiplin gereja harus didasarkan pada kasih dan keadilan sebagaimana diajarkan dalam Matius 18:15-17. Penerapan Disiplin oleh jemaat sangat bergantung pada bagaimana proses tersebut dilakukan dan dikomunikasikan. Dengan pendekatan yang tepat, keputusan disiplin tidak hanya akan diterima dengan baik tetapi juga dapat mendukung pertumbuhan spiritualitas anggota jemaat serta menjaga kesatuan dan kekudusan gereja sebagai tubuh Kristus.

KESIMPULAN

1. Variabel Proses Disiplin (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Spiritualitas Anggota di Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Pioneer Amurang. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0.011, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan proses disiplin sesuai prinsip Matius 18:15-17 memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan spiritualitas anggota jemaat.
2. Variabel Penerapan Disiplin (X2) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Spiritualitas Anggota. Nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa penerimaan keputusan disiplin gereja dengan

pendekatan kasih dan keadilan sangat memengaruhi tingkat spiritualitas anggota jemaat.

3. Secara simultan, variabel Proses Disiplin (X1) dan Penerapan Disiplin (X2) berpengaruh signifikan terhadap Spiritualitas Anggota. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi positif terhadap spiritualitas anggota jemaat.
4. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.569 menunjukkan bahwa 56,9% variasi dalam Spiritualitas Anggota dapat dijelaskan oleh variabel Proses Disiplin dan Penerimaan Keputusan, sedangkan sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L. Ch. (2006) *Garis-garis Besar Hukum Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia,
- Alfius, Mutak Areng.(2017). *Pentingnya Formasi Spiritualitas Bagi Pendidikan Pembinaan Iman Warga Gereja*. Malang: Media Nusa Creative,
- Anouw, Yulian. *Kepemimpinan Misi: Upaya Strategis Suku Meree Papua Barat Dalam Meningkatkan Kualitas Jemaat*. Gowa: CV. Ruang Tentor, 2024.
- Aries Veronica dkk, (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Ellen G. White, (2012). *Pelayan Injil*, Bandung: Indonesia Publishing House,
- Yulian Anouw, (2024). *Kepemimpinan Misi: Upaya Strategis Suku Meree Papua Barat Dalam Meningkatkan Kualitas Jemaat*, Gowa: CV. Ruang Tentor,
- Iswara Rintis Purwantara, (2008). *Sepuluh Ajaran yang Keliru Tentang Kasih*, Yogyakarta: ANDI,
- Mulyadi, (2007) *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat
- Liliwari, Alo. (2007). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana,
- Maran, Raga Rafael. (2007). *Pengantar Logika*. Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Mulyadi. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat,